

Analisis Dampak Pendapatan, Lama Usaha, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM

Nurul Azikin¹, Goso^{2*}, Sahrir³, Rahmad Solling Hamid⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Palopo

¹⁾nurulazikin203@student.umpalopo.ac.id, ²⁾goso@umpalopo.ac.id,
³⁾sahrirumpalopo@gmail.com, ⁴⁾rahmadshamid@umpalopo.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 12 Desember 2022

Disetujui : 26 Januari 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of income, length of business, and age on the financial literacy of MSME actors in the culinary sector. This type of research uses a quantitative research approach by distributing online questionnaires to respondents. The objects in this study are MSME actors in the culinary field in Masamba District, North Luwu Regency. The sample in this study was determined based on a minimum sample size of 10 times the number of measurement items used in the study. The analytical method used in this research is linear regression analysis. Before carrying out the hypothesis testing stage, data quality tests are first carried out, namely validity tests and reliability tests. This study used the Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO) technique and the Bartlett Test of Sphericity. The results of the study show that income has a significant effect on the financial literacy of MSME actors in the culinary sector. This shows that the higher the income generated, the higher the level of financial literacy. Meanwhile, based on age and length of business, there are insignificant differences in the financial literacy of MSMEs in the culinary sector.

Keywords: *Income, Length of Business, Age, Financial Literacy.*

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia tidak hanya menghadapi krisis global, tetapi juga krisis keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, literasi keuangan menjadi perdebatan hangat di berbagai belahan dunia. Hal ini tidak lepas dari fakta bahwa jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap harinya dan perkembangan pasar keuangan yang semakin pesat, menjadi perhatian berbagai pihak khususnya di Indonesia. Kurangnya pengetahuan keuangan telah diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan yang buruk, sehingga dapat berdampak negatif (Asrowati, 2017). Pelaku usaha, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) khususnya membutuhkan pemahaman literasi keuangan. Di Indonesia, UMKM merupakan motor penggerak perekonomian negara yang tidak dapat dikesampingkan karena UMKM memiliki fleksibilitas yang lebih dibandingkan dengan usaha lain. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998 hingga krisis keuangan global pada tahun 2007-2008. Usaha mikro, kecil, dan menengah mampu membuktikan eksistensinya dan tetap bertahan dalam kondisi perubahan dunia (Suryani et al., 2017).

Masalah yang sering muncul yaitu pelaku UMKM biasanya tidak bisa menyesuaikan strategi pengelolaan keuangannya dengan pendapatan yang dihasilkan. Sehingga, pemahaman tentang literasi keuangan saat ini semakin dibutuhkan untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas dengan kecerdasan finansial yang baik, masyarakat harus menguasai tidak hanya materi, tetapi juga praktik untuk mengikuti perkembangan di pasar keuangan. Tujuannya adalah



agar pengambilan keputusan tentang pengelolaan keuangan tidak salah, karena pengelolaan keuangan yang baik juga dapat mensejahterakan hidup seseorang (Lantara & Kartini, 2015). Untuk pembentukan tingkat literasi keuangan seseorang, tentu ada faktor - faktor yang menentukan tingkat literasi keuangan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan faktor pendapatan, lama usaha, dan usia.

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara pendapatan, lama usaha, dan usia yang memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan (Aziz, 2021; Dwiputra & Marhaeni, 2020; Prihatin & Maruf, 2019). Namun berbeda dengan hasil temuan penelitian yang dikemukakan oleh (Yusnita & Abdi, 2018; Ansir et al., 2022), usia dan lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pendapatan, lama usaha, dan usia terhadap literasi keuangan pelaku UMKM sektor kuliner berdasarkan perbedaan hasil penemuan penelitian sebelumnya.

STUDI LITERATUR

Definisi Literasi Keuangan

Menurut Indriani (2020), merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya, yang digunakan untuk mengambil keputusan agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana mengelola dan menganalisa kondisi keuangan (Suryani et al., 2017). Menurut Atmojo (2019), literasi keuangan adalah ilmu yang menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar ekonomi dan keuangan sehingga dapat menerapkannya secara tepat. Definisi lain yang dikemukakan oleh Sabri (2011), bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi dasar di bidang konsumsi, tabungan dan investasi.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi literasi keuangan secara umum adalah kemampuan individu untuk mengevaluasi dan membuat keputusan manajemen keuangan yang efektif.

Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen & Volpe (1998), terdapat empat indikator literasi keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance knowledge*). Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya, mereka perlu memahami dasar-dasar keuangan pribadi, yang kemudian dapat digunakan untuk mengelola keuangannya dan membuat keputusan yang efektif.
2. Tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*). Aspek ini berkaitan dengan simpan pinjam. Secara umum, tabungan adalah bagian dari pendapatan yang disisihkan untuk digunakan di masa depan atau kebutuhan mendesak lainnya.
3. Asuransi (*insurance*). Tujuan asuransi adalah untuk memberikan rasa aman selain dari kejadian yang tidak terduga seperti kecelakaan, kerusakan, dll.
4. Investasi (*investment*). Investasi adalah keputusan yang dibuat oleh seseorang yang diberikan sekarang dengan maksud menggunakannya di masa depan.

Faktor-Faktor Literasi Keuangan

Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan menurut (Pratama et al., 2022), yaitu pendidikan, pendapatan, dan gaya menabung. Menurut Aziz (2021), literasi keuangan di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dan lama usaha. Menurut (Amaliyah & Witiastuti, 2015) faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah gender dan tingkat pendidikan. Faktor lain dikemukakan oleh Worthington (2006), yaitu jenis kelamin, umur, kebangsaan atau ras, pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di atas, di dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor yaitu lama usaha, pendapatan, dan usia.

Pengukuran Literasi Keuangan

Menurut Kharchenko & Olga (2011) ada dua cara utama untuk mengukur literasi keuangan, yaitu:

1. Penilaian diri (*Self-assessment*).

Menurut pendekatan pertama, responden diminta untuk menilai literasi keuangan mereka dengan memberikan informasi tentang sikap mereka terhadap keputusan keuangan, pengetahuan dan informasi.

2. Ukuran objektif (*Objective measures like test score*)

Pendekatan lain untuk mengukur literasi keuangan didasarkan pada tes objektif, di mana pengetahuan responden tentang konsep keuangan, pemahaman berbagai konsep keuangan dan kemampuan untuk menerapkan keterampilan numerik dalam situasi keuangan tertentu.

Pengembangan Hipotesis

Pendapatan dengan literasi keuangan

Pendapatan merupakan faktor terpenting yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluaran, salah satunya mempengaruhi keputusan seseorang. Pendapatan merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan sumber keuangan pribadi. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin tinggi literasi keuangannya karena ia memahami pengetahuan keuangan dalam menggunakan uang dengan lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2022), menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2021). Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Pendapatan berdampak signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM sektor kuliner.

Lama usaha dengan literasi keuangan

Lamanya usaha merupakan waktu seorang pelaku usaha tersebut menjalani usahanya. Lamanya kegiatan usaha dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam bidang usahanya dan juga dalam bidang pengelolaan keuangan. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Aziz, 2021), mengemukakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, yang artinya semakin lama usaha beroperasi maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H2: Lama Usaha berdampak signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM sektor kuliner.

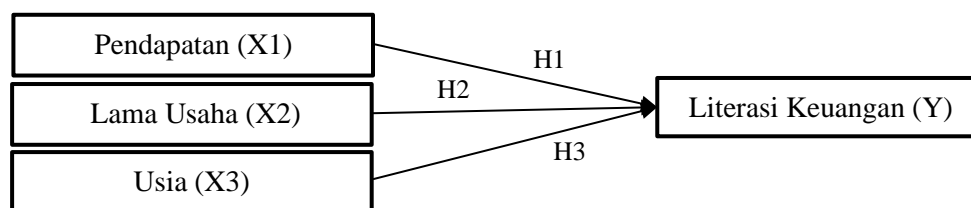
Usia dengan literasi Keuangan

Usia merupakan waktu seseorang dimana terhitung sejak lahir sampai dengan ulang tahun, semakin dewasa seseorang, tingkat kedewasaan dan kekuatan semakin matang dalam berfikir dan bekerja (Widakdo et al., 2021). Usia berperan penting dalam pengambilan keputusan, salah satunya adalah keputusan untuk menentukan produk dan layanan keuangan yang tepat. Semakin dewasa seseorang maka semakin bijak perilaku pengambilan keputusannya, karena usia lanjut lebih berhati-hati dan tidak mau mengeluarkan uang terlalu banyak karena menjadi beban baginya. Hasil penelitian yang dilakukan (Suryanto & Rasmini, 2018), mengemukakan bahwa usia berpengaruh terhadap literasi keuangan. Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3: Usia berdampak signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM sektor kuliner.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar (1) di bawah :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang berada di suatu wilayah dan telah memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan masalah penelitian, dari semua individu dalam ruang lingkup penelitian kemudian ditarik kesimpulannya (Hamid & Patra, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Dikarenakan besar populasi tidak diketahui secara langsung, maka penentuan jumlah sampel di dalam penelitian ini ditentukan dengan ukuran sampel minimum dimana jumlah item pengukuran yang digunakan dalam penelitian dikalikan dengan 10 (Hair et al., 2017). Dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator pengukuran, sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebesar $(10 \times 4 = 40)$. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 70, yang melebihi jumlah sampel minimum yang ditentukan yaitu sebanyak 40 sampel.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen di dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu usia, pendapatan, dan lama usaha. Ketiga variabel diklasifikasikan sebagai berikut :

- Variabel pendapatan diklasifikasikan dengan penghasilan perbulan dari hasil usaha yang dijalankan.
- Variabel lama usaha di dalam penelitian ini adalah lamanya waktu pelaku usaha dalam menjalankan usahanya yang dihitung berdasarkan satuan tahun.
- Variabel usia di klasifikasikan dengan usia dari responden berdasarkan tahun.

Sedangkan variabel dependen di dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, yang diukur menggunakan empat indikator diantaranya pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi (Chen & Volpe, 1998).

Sumber data berasal dari data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuisisioner online melalui google form kepada pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Kuesioner berisi 4 item terkait literasi keuangan dengan skala Likert dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Sebelum melakukan tahap pengujian hipotesis, penting untuk menguji kualitas item dalam pernyataan penelitian. Langkah ini diambil untuk memastikan kualitas dari semua pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dan kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas adalah uji yang dirancang untuk menentukan apakah suatu alat ukur valid atau tidak valid (Janna, 2021). Teknik *Kaiser Meyer Olkin Measure of Samling* (KMO) dan *Bartlett Test of Sphericity* digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS Versi 23. Nilai *rule of thumb* yang digunakan adalah $KMO > 0,5$. Untuk pengujian reliabilitas menggunakan pengukuran *Cronbach's Alpha*. Nilai ambang batas yang digunakan untuk menentukan reliabilitas survei adalah 0,6. Jika koefisien reliabilitas kuesioner *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dalam langkah pengujian hipotesis.

HASIL

Gambaran Umum Responden

Berikut (Tabel 1) di bawah ini, memberikan gambaran umum responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendapatan dan lama usaha.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Total	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	39	55.71
	Perempuan	31	44.29
	Total	70	100
2	Usia		
	20-25 Tahun	49	70.00

	26-30 Tahun	13	18.57
	31-35 Tahun	2	2.86
	36-40 Tahun	6	8.57
	Total	70	100
3	Pendapatan (bulan)		
	Kurang dari 1 juta	4	5.71
	1 – 5 juta	46	65.71
	6 – 10 juta	17	24.29
	Lebih dari 10 juta	3	4.29
	Total	70	100
4	Lama Usaha		
	1 - 3 Tahun	49	70.00
	4 - 6 Tahun	14	20.00
	7 - 10 Tahun	6	8.57
	>10 Tahun	1	1.43
	Total	70	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki mendominasi yaitu sebesar 55.71%. Kemudian kategori usia 20-25 tahun terlihat mendominasi yaitu sebesar 70%. Selanjutnya untuk kategori pendapatan (bulan) sebesar 1 – 5 juta mendominasi yaitu sebesar 65.71%. Dan untuk lama usaha kurun waktu 1 – 3 tahun terlihat mendominasi yaitu sebesar 70%.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

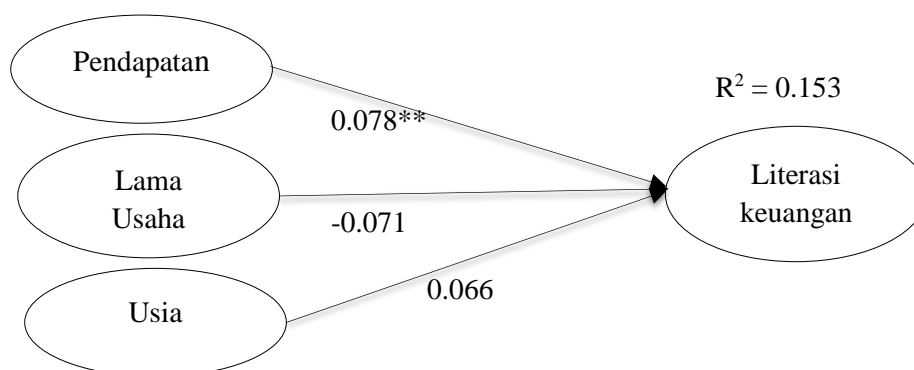
Konstruk	Indikator	<i>Anti image</i>	KMO	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1	0.596	0.572	0.766	Valid dan reliabel
	LK2	0.568			
	LK3	0.572			
	LK4	0.557			

Sumber : SPSS 23.0

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan uji reliabilitas (Tabel 2) di atas, diperoleh informasi bahwa empat (4) indikator tergolong valid dan reliabel baik dari segi konstruk maupun indikator secara keseluruhan.

Uji Hipotesis

Hasil perhitungan regresi linier dapat disajikan pada (Gambar 2). Bagian ini memuat informasi berupa nilai koefisien regresi, nilai signifikan, dan nilai koefisien determinasi.



Catatan: **Koefisien signifikan pada tingkat alpha 5 persen

Gambar 2. Uji Hipotesis

Berdasarkan (Gambar 2) dapat diperoleh informasi bahwa lama usaha dan usia berdampak tidak signifikan terhadap literasi keuangan dengan nilai probabilitas koefisien sebesar -0.071 dan 0.066 dimana nilai probabilitas 0.071 dan 0.472 lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0.05$). Sedangkan pendapatan berdampak signifikan terhadap literasi keuangan dengan nilai probabilitas koefisien sebesar 0.078 dan nilai probabilitas 0.002 lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0.05$). Selanjutnya untuk nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0.153 yang berarti 15.3% literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh pendapatan, lama usaha, dan usia. Sisanya 84.7% dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dampak pendapatan terhadap literasi keuangan

Pada penelitian ini memberikan informasi bahwa pendapatan berdampak signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil dari temuan penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan mampu berperan aktif dalam meningkatkan literasi keuangan. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin tinggi literasi keuangannya karena dapat memahami pengetahuan keuangan dalam mengontrol keuangannya dengan lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2022).

Dampak lama usaha terhadap literasi keuangan

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa lama usaha berdampak tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Faktor lamanya usaha dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang, karena semakin lama usahanya berdiri maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki pelaku usaha tersebut, seperti manajemen keuangan dan manajemen pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, semakin lama seorang pelaku usaha menekuni usahanya, maka semakin besar pula kemampuannya dalam mengelola keuangannya. Namun dalam hal ini bukan berarti jika pelaku usaha sudah lama berbisnis, mereka sudah memiliki pengetahuan keuangan yang baik, mungkin mereka sudah masuk kategori baik dalam mengelola bisnis, tetapi belum tentu pemahaman mereka tentang konsep keuangan sudah maksimal dalam menghadapi konsep keuangan optimal, karena mereka kurang memperhatikan dan memperdalam pengetahuan keuangannya, sehingga mungkin ini salah satu faktor mengapa lamanya usaha tidak mempengaruhi literasi keuangan mereka. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ansir et al., 2022), yang menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Dampak usia terhadap literasi keuangan

Pada penelitian ini memberikan informasi bahwa usia berdampak tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Tidak signifikannya variabel usia yang di uji dengan taraf signifikan 5%, pastinya tidak hanya usia seseorang itu saja yang mempengaruhinya, tetapi pasti ada juga faktor lain seperti faktor lingkungan, sosial budaya, kebiasaan pribadi seseorang, psikologi dan lain-lain yang sulit untuk diukur dan tidak terdapat dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ansir et al., 2022), yang menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka saran dan rekomendasi bagi pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sebaiknya dapat meningkatkan literasi keuangan melalui pengetahuan keuangannya agar dapat dikelola dengan baik dan efektif serta memperoleh keunggulan dalam persaingan global. Selain itu, UMKM harus lebih aktif dalam mengidentifikasi informasi terkait produk dan layanan keuangan sehingga dapat memfasilitasi dan memanfaatkan akses lembaga jasa keuangan secara digital atau melalui internet.

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada pelaku UMKM sektor kuliner. Disarankan untuk peneliti selanjutnya mempertimbangkan untuk menambahkan jumlah obyek, misalnya pelaku UMKM secara keseluruhan. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan di kabupaten Luwu Utara yang terkhusus di kecamatan Masamba. Untuk peneliti selanjutnya disarankan memperluas lokasi jangkauan penelitian misalnya tersebar secara merata di kabupaten Luwu Utara. Ketiga, di dalam penelitian ini hanya menggunakan jumlah sampel yang cukup minimum. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dengan kisaran 100 sampai 300 sampel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan berdampak signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM sektor kuliner, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan, semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Secara umum, pelaku UMKM sektor kuliner dengan pendapatan tinggi memiliki literasi keuangan yang lebih baik dan juga mampu melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan sebaik mungkin. Sementara itu, terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada literasi keuangan UMKM sektor kuliner berdasarkan usia dan lama usaha, yang berarti hipotesis kedua dan ketiga ditolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui Program Matching Fund, Kedaireka dan Chalodo Sibali Resoe. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Palopo yang mendukung kegiatan penelitian dan publikasi yang dilakukan selama kegiatan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan responden yang telah membantu memberikan arahan dan informasi, serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257. <https://doi.org/10.15294/maj.v4i3.8876>
- Ansir, V. R., Pongoliu, Y. I. D., & Hamin, D. I. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Tahun 2021. *Jurnal Of Management & Business*, 5(2), 152–163.
- Asrowati, I. (2017). Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar (Studi Kasus Pasar Sentral). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–11.
- Atmojo, D. D. (2019). *Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Guru PNS SDN 3 Buyut Iilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)* (Vol. 1, Issue

- 2). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Aziz, M. A. (2021). Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kota Malang). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 1–8. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7568>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Dewi, Y. K. (2021). Determinan literasi keuangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm). *Jurnal Manajemen*, 13(3), 538–543. <https://doi.org/10.1504/ijepee.2022.10046824>
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). *Sage Publications Inc., Thousand Oaks, CA.*, 165.
- Hamid, R. S., & Patra, I. K. (2019). *Pengantar Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*.
- Indriani, D. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa Di Kota Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Janna, N. M. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 1–12.
- Kharchenko, & Olga. (2011). *Financial Literacy In Ukraine: Determinants and Implication For Saving Behavior. Ukraine : Kyiv School of Economic*. 1–64.
- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2015). Financial Literacy Among University Students: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 30(3), 247–256. <https://doi.org/10.22146/jieb.10314>
- Pratama, R., Duko, F., & Sjahrin, Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Umkm Di Kota Ternate. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 411–416.
- Sabri, M. F. (2011). Pathways to financial success : Determinants of financial literacy and financial well-being among young adults Digital Repository @ Iowa State University Pathways to financial success : Determinants of financial literacy and financial well-being among you. *Iowa State University, January 2011*, 1–120. https://www.researchgate.net/publication/254611017_Pathways_to_financial_success_Determinants_of_financial_literacy_and_financial_well-being_among_young_adults
- Suryani, S., Azmansyah, & Ramadhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 28(2), 1–24.
- Suryanto, & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2), 1–18. <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>
- Widakdo, D. S. W. P. J., Holik, A., & Iska, L. N. (2021). Efek Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 52–59. <https://doi.org/10.25015/17202131614>
- Worthington, A. C. (2006). Predicting financial literacy in Australia. *Financial Services Review*, 15(1), 59.
- Yusnita, R. R., & Abdi, M. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 2(1), 163–184.